

Tantangan Mahasiswa Kkn Mbkm Program Studi Sosiologi Unima Dalam Mengajar Di Smas Pgrri Rurukan Tomohon Timur

Yoseph Daniel Ari Santie¹, Hamdi Gugule², Yulian Hermanus Wenno³, Romi Mesra^{*4}

^{1,2,4} Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, ³ Bimbingan Konseling,

Universitas Patimura
Universitas Negeri Manado

Email: ¹yosephsantie@unima.ac.id, ²hamdigugule@unima.ac.id, ³julianwenno@gmail.com,
⁴romimesra@unima.ac.id

Abstrak

Mahasiswa yang mengajar di SMAS PGRI Rurukan, Tomohon Timur dimana mahasiswa harus mengajar siswa yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda serta juga pengalaman mahasiswa dalam mengajar yang masih minim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang lebih banyak menyajikan data-data berupa kata-kata dan penjelsan serta cerita-cerita dari informan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa yang tidak berkeinginan untuk belajar sosiologi, siswa yang terpengaruh oleh gadget tau handphone saat belajar sosiologi, kurangnya buku cetak sosiologi di sekolah, dan fasilitas ruangan kelas sekolah yang masih kurang.

Kata Kunci: Tantangan, Mahasiswa KKN MBKM, Mahasiswa Mengajar

PENDAHULUAN

Banyak siswa yang memasuki pendidikan tinggi berasal dari Generasi X dan Y (Wood, 2006). Mahasiswa universitas hari ini telah disebut sebagai Generasi Milenial dan Net. Penelitian Howe (Howe & Strauss, 2000)

pada generasi ini menunjukkan bahwa mereka berorientasi pada pencapaian, lebih ditekankan untuk berprestasi secara akademis, lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, menerima keragaman, dan merasa dekat dan percaya pada orang tua mereka. Mereka disebut sebagai Generasi Net karena mereka melek teknologi. Mereka tumbuh dengan menggunakan komputer dan teknologi adalah inti dari keberadaan mereka (Oblinger, 2006).

Jejaring sosial mereka telah dibentuk melalui penggunaan teknologi dan internet. Penting bagi mereka untuk merasa terhubung dan menggunakan aktivitas seperti IM (Pesan instan) (Fathimah et al., 2021), pesan teks, video game on-line, download musik, myspace dan facebook sebagai cara untuk memperkuat interaksi sosial (Mesra, Marsa, et al., 2021).

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki wadah untuk mengaktualisasikan yang sangat banyak jika mahasiswa mau mencari berbagai

informasi tersebut dan menggabungkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan atau organisasi-organisasi yang relevan dengan tujuan tersebut (Mesra et al., 2018).

Begitu juga dengan kesempatan yang bisa didapatkan mahasiswa melalui berbagai program pemerintah ataupun kampus mereka misalnya saja seperti Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) dimana dengan mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya semacam formalitas atau rutinitas kampus saja namun lebih lanjut mahasiswa bisa mempelajari banyak hal (Santie & Mesra, 2022).

Dalam rangka merespon kualifikasi SDM pembangunan yang memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja di eraperubahan cepat ini, maka Kemendikbud telah mengeluarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan di pasal 15 terdapat Program yang menegaskan bahwa mahasiswa memiliki hak belajar di program studi lain di PT yang sama, atau di PT yang lain baik di program studi yang sama atau berbeda, dan di luar kampus pada lembaga non PT atau dengan istilah lain Merdeka Belajar-

Kampus Merdeka (MBKM) (Mesra et al., 2022).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi lulusan, mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil (Pusat Pengembangan KKN LPPM UNSOED, 2020).

Bagi mahasiswa jurusan pendidikan biasanya KKN MBKM juga dilakukan dalam bentuk mengajar di sekolah dimana lokasi kuliah kerja nyata mereka. Pendidikan diharapkan memainkan beberapa peran kunci dalam upaya membangun status sosial ekonomi dan budaya negara. Namun, tidak mungkin memikirkan pendidikan berkualitas tanpa memiliki guru yang berkualitas secara akademis dan bertanggung jawab secara profesional di sekolah (Msangya et al., 2016).

Oleh karena itu, agar guru dapat memainkan perannya secara efektif di sekolah, harus ada program praktik mengajar yang dirancang dengan baik dan berhasil dilaksanakan untuk calon guru (Gugule & Mesra, 2022) yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang berkualitas secara akademis, terampil secara profesional, dan berperilaku dan beretika berkomitmen terhadap profesinya. Karakter (Mesra, Lamadirisi, et al., 2021) dan kompetensi kualitas guru merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kontribusinya terhadap pembangunan nasional (Msangya et al., 2016a).

Program Praktek Mengajar di perguruan tinggi berlangsung secara nasional dalam menerapkan kurikulum pendidikan guru tetapi dengan beberapa tantangan seperti kurangnya sumber daya, dana dan koordinasi praktik mengajar yang tidak tepat. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa yang melakukan praktek menjadi guru sarjana harus menghadiri praktik mengajar di sekolah menengah dan pemerintah harus memperbaiki pengaturan ruang kelas dan sumber daya yang masuk akal. Ini berarti bahwa jika pembelajaran di kelas ingin menjadi efektif, guru harus terlatih dengan

baik dan harus siap memikul tanggung jawab profesionalnya (Mesra et al., 2022).

Program pelatihan guru bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik di kalangan calon guru. Guru siswa dalam program berbasis lapangan memiliki kesempatan untuk menggunakan pengalaman praktik mengajar mereka untuk secara teratur menerapkan teori pedagogis dan pembelajaran kursus untuk membantu mereka berkembang sebagai guru yang terampil, berpengetahuan dan reflektif (Bell & Wolfe, 2004).

Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Manado dimana mereka juga melakukan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka dimana mahasiswa tersebar ke beberapa lokasi yang sudah ditentukan oleh kampus. Di lokasi tersebut mahasiswa melakukan berbagai kegiatan seperti membantu kinerja pemerintah desa, mengajar di sekolah, dan kegiatan lainnya.

Khusus untuk kegiatan mahasiswa yang mengajar di SMAS PGRI Rurukan, Tomohon Timur dimana mahasiswa harus mengajar siswa yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda serta juga pengalaman mahasiswa dalam mengajar yang masih minim. Sehingga perlu diteliti tantangan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengajar di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan observasi. Wawancara tidak terstruktur, bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya menguraikan masalah yang akan diangkat (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, kemudian sampel ini diminta untuk memilih teman yang akan dijadikan sampel dan seterusnya, sehingga jumlah sampelnya semakin

banyak (Miles Matthew B. Huberman Michael A., 2002).

Ini seperti bola salju yang menggelinding dan menjadi lebih besar dan lebih besar. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah pada saat pengumpulan data. Agar data dapat direduksi, reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian mengurutkan data ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga angkanya terlihat lebih utuh. Bisa dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; Sangat diperlukan untuk memfasilitasi presentasi dan penegasan kesimpulan. Proses tersebut tidak dilakukan sekali, tetapi berinteraksi secara bolak-balik kemudian data disajikan, kemudian disimpulkan dan diverifikasi (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para Mahasiswa KKN MBKM UNIMA yang menjadi partner guru, siswa-siswi dan sekolah untuk melaksanakan berbagai program kerja pembelajaran berbaris literasi, numerasi dan teknologi selama 3 bulan yang sedang pemerintah gerakan demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kelurahan Rurukan berada pada wilayah Tomohon Timur terdapat juga Sekolah SMAS PGRI Tomohon yang berjumlah kurang lebih 30 siswa dengan Guru 12 guru dengan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Jepang, Geografi, Ekonomi, Bahasa Arab, PKN, PJOK, Fisika, Biologi, Kimia dan Sosiologi. Mahasiswa KKN UNIMA mendapatkan bahwa ada beberapa Tantangan dalam mengajar Sosiologi di SMAS PGRI Tomohon sebagai berikut :

1. Siswa yang tidak berkeinginan untuk belajar Sosiologi

Ini adalah keadaan ruangan kelas pada kelas XI MIPA, dimana sedikit siswa yang memiliki niat belajar sosiologi dan siswa lainnya bercerita dan tidak mengikuti proses belajar mengajar. Menurut yang diamati siswa-siswi yang kurang berminat belajar sosiologi saat jam belajar dan dalam kelas. (Gambar diambil pada 1 november 2022).



Gambar 1. Siswa-Siwi yang sedang mengikuti Proses Belajar Mengajar pada kelas XI MIPA

Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Dalam hal ini terdapat siswa-siswi yang masih banyak terlihat tidak memiliki minat belajar hal ini disebabkan siswa yang merasa bosan karena proses belajar mengajar yang monoton yang menulis terus-menerus yang membuat siswa-siswi yang tidak ada minat untuk mengikuti, kebiasaan yang dilakukan siswa-siswi saat belajar sosiologi ialah bermain hp, izin keluar lama kembali.

2. Siswa yang terpengaruh oleh gadget tau Handphone saat belajar Sosiologi



Gambar 2. Siswa XI IIS yang menggunakan handphone saat belajar

Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Menurut salah satu pendapat siswa kelas XI IIS berumur 16 Tahun bernama Putri Roring biasa terpengaruh saat belajar atau membuat tugas sosiologi dengan mencari sumber di google, dengan membuka aplikasi lainnya.

Mahasiswa KKN MBKM UNIMA kesulitan dalam mengajar Sosiologi dengan mencari sumber dari google yang dimana para siswa-siswi dituntut untuk menggunakan handphone atau gadget mereka, karena jika demikian mereka menjadi tidak focus dengan tugas yang diberikan, tapi mereka membuka

aplikasi lain misalkan : Tiktok, facebook, WhatsApp, Instagram dan Aplikasi Lainnya.

3. Kurangnya Buku Cetak Sosiologi di Sekolah.



Gambar 3 . Proses Belajar Mengajar Salah Satu Mahasiswa dengan 2 Siswi kelas XI MIPA

Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Terlihat saat salah satu mahasiswa yang sedang mengajar sosiologi pada kelas XI MIPA dengan menulis dipapan tulis karena Cuma 1 buku yang ada. Terdapat juga 2 siswi XI MIPA yang bernama Gledis dan Priskila yang menurut hasil wawancara pada 8 November 2022, mengatakan bahwa kurangnya buku cetak saat belajar membuat mereka kesulitan dalam memahami beberapa materi yang dijelaskan.

Ini juga menjadi salah satu tantangan untuk mahasiswa KKN MBKM UNIMA pada proses mengajar belajar sosiologi karena kurangnya buku cetak Sosiologi, mahasiswa kewalahan dalam proses ini karena dengan 1 buku untuk menjelaskan pada siswa-siswi agar bisa mudah memahami materi yang di jelaskan.

4. Fasilitas Ruang Kelas Sekolah yang masih Kurang

Ruangan kelas di SMAS PGRI Tomohon yang terdiri dari 10 kelas dengan kelas X yang berjumlah 1 kelas, kelas XI MIPA berjumlah 1 kelas dan kelas XI IIS berjumlah 1 kelas, XII MIPA dan XII IIS yang masing-masing 1 kelas akan tetapi jumlah bangunan yaitu 5, maka dari itu setiap kelas memiliki sekat-sekat dan di bagi menjadi 2 kelas, membuat mahasiswa KKN UNIMA MBKM yang mengalami kesulitan karena terganggu dengan kelas sebelah yang belajar atau yang ribut, dan siswa lainnya yang keluar masuk ruang kelas.



Gambar 4. Proses Belajar Mengajar gabungan bersama Siswa-siswi kelas XII IIS dan XII MIPA

Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Ibu Guru yang mengajar Sosiologi bernama Ester Tuutu S.Pd, M.Pd, menjadi salah satu sumber kami dalam meneliti di Sekolah SMAS PGRI Tomohon, beliau saat membantu dalam proses mengajar kami selama kami meneliti di sekolah SMAS PGRI Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tantangan mahasiswa KKN MBKM Program Studi Sosiologi UNIMA dalam mengajar di SMAS PGRI Rurukan Tomohon Timur yaitu siswa yang tidak berkeinginan untuk belajar sosiologi, siswa yang terpengaruh oleh gadget tau handphone saat belajar sosiologi, kurangnya buku cetak sosiologi di sekolah, dan fasilitas ruangan kelas sekolah yang masih kurang.

SARAN

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih luas lagi dengan melihat aspek lain tentang tantangan mahasiswa KKN MBK dalam mengajar apakah itu tentang keterampilan mahasiswa itu sendiri dalam menggunakan media, dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari sesama teman-teman mereka dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga yang sudah mensupport saya dalam melakukan penelitian hingga penulisan artikel ini serta juga kepada para pihak yang sudah membantu

selama pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini terutama kepada bapak Hamdi Gugule, Bapak Yulian Hermanus Wenno, dan Bapak Romi Mesra sebagai tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto, dkk, *Penduduk dan Pembangunan*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Bambang Rudito, Melia Famiola. 2008. *Social Mapping*, Rekayasa Sains Bandung.
- Cohen, J. Bruce dan Sahat Simamora, 1983., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Bina aksara.
- Dwi Kartini, 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi di Indonesia*. Penerbit PT . Refika Aditama.
- Elkington, J 1998, *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line of 21 Century Businesses*, Gabriola Island, BC Canado; New Spciety Publishers.
- Goode, J. William, Sahat Simamora, 1983. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bina Aksara.
- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Bell, M. A., & Wolfe, C. D. (2004). Emotion and cognition: An intricately bound developmental process. *Child Development*, 75(2), 366–370.
- Fathimah, S., Lubis, Y., Kerebungu, Ferdinand Rahman, E. Y., Rahman, R., & Umatermate, Abdul Rasyid Mesra, R. (2021). Handling the Conflict in District Heads Election Issues by the Pasaman Police. *Proceeding ICHELSS 2021*, 365–370.
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. Vintage.
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology, 1978*, 43–50. <https://doi.org/10.29210/201816>
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., & Tanase, T. (2022a). *Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University*. 5(3), 250–261.
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., & Tanase, T. (2022b). Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3).
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73.
<https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>
- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 166–175.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- Miles Matthew B. Huberman Michael A. (2002). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publicatin.
- Msangya, B. W., Mkoma, S. L., & Yihuan, W. (2016a). Teaching Practice Experience for Undergraduate Student Teachers: A Case Study of the Department of Education at Sokoine University of Agriculture, Tanzania. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 113–118.
- Msangya, B. W., Mkoma, S. L., & Yihuan, W. (2016b). Teaching practice experience for undergraduate student teachers: A case study of the department of education at Sokoine University of Agriculture, Tanzania. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 113–118.
- Oblinger, D. (2006). Games and learning. *Educause Quarterly*, 3, 5–7.
- Pusat Pengembangan KKN LPPM UNSOED. (2020). *Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar-Kampus*

- Merdeka "Membangun Desa." Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.958>
- Wood, G. (2006). Recognizing the generational divide: When x meets y at the tribal college. *Tribal College*, 17(4), 24.
- J.W. Schoorl, 1991., *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Khairuddin, 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Penerbit Liberty Tugyakarta..
- Koentjaraningrat, 1982. *Pengantar Antropologi*, Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- , 1974, *Mentalitet Pembangunan*, PT Gramedia Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1987. *Sosiologi Satu pengantar*, Penerbit Rajawali Jakarta.
- Suharto Edi, 2010, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Penerbit Refika Aditama Jakarta.
- Suwarsono, Alvin Y. SO. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- UU No. 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang Undang No 4 Tahun 2009 Tentang *Pertambangan Mineral dan Batubara*
- Sarbini Sumawinata, 1989. *Politik Ekonomi Kerakyatan*, Gramedia Jakarta.
- Sukino, S. PKP, MM, 2014. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat. Wacana dan Praktik*. Penerbit. Kencana jakarta